ANWARUL
Jurnal Pendidikan dan Dakwah

e-ISSN : 2808-7895
p-ISSN : 2809-1043

Terindeks : Dimensios, Scilit, lens, Semantic, Crossref, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/anwarul.v3i2.1089

UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS PROCEDURE TEXT MATA PELAJARAN BAHASA INGGRIS MELALUI MODEL MIND MAPPING SISWA KELAS IX.B SMP NEGERI 6 MATARAM

Ni Ketut Ayu Windrawati
SMP Negeri 6 Mataram
Ayuwien70@gmail.com

Abstract

The objectives of this classroom action research were: (1) To find out the application of the mind mapping model to improve the ability to write Procedure Text for English subjects for Class IX.B SMP Negeri 6 Mataram Academic Year 20222/2023; (2) To find out the increase in the ability to write Procedure Text for English subjects through the application of the Mind Mapping model for Class IX.B students of SMP Negeri 6 Mataram in the Academic Year 2022/2023. This study used three rounds of action research. Each round consists of four stages: design, activity and observation, reflection, and revision. The target of this research was students of Class IX.B SMP Negeri 6 Mataram with a total of 38 students consisting of 16 boys and 22 girls. The data obtained is in the form of formative test results, observation sheets of teaching and learning activities. The results of the study proved that there was an increase in the English subject's procedure text writing skills as follows: The learning achievements of students in English subjects were as follows: the average value before the action was 85.74, in the first cycle 85.82 was obtained and the average value was average in cycle II obtained 88.47. The same thing happened to the increase in the number of students who reached the minimum completion limit (> 80), namely before the action 26 students (68.42%), who completed in cycle I were 31 students (81.58%) and in cycle II increased to 38 students (100%).

Keywords: *Procedure Text Writing Skills, Mind Mapping*

Abstrak : Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah: (1) Untuk mengetahui penerapan model mind mapping untuk meningkatkan kemampuan menulis Procedure Text mata pelajaran Bahasa Inggris siswa Kelas IX.B SMP Negeri 6 Mataram Tahun Pelajaran 20222/2023; (2) Untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis Procedure Text mata pelajaran Bahasa Inggris melalui penerapan model Mind Mapping siswa Kelas IX.B SMP Negeri 6 Mataram Tahun Pelajaran 2022/2023. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (action research) sebanyak tiga putaran. Setiap putaran terdiri dari empat tahap yaitu: rancangan, kegiatan dan pengamatan, refleksi, dan refisi. Sasaran penelitian ini adalah siswa Kelas IX.B SMP Negeri 6 Mataram dengan jumlah siswa sebanyak 38 yang terdiri dari 16 laki-laki dan 22 perempuan. Data yang diperoleh berupa hasil tes formatif, lembar observasi kegiatan belajar mengajar. Hasil penelitian membuktikan bahwa terjadi peningkatan keterampilan menulis procedure text mata pelajaran Bahasa Inggris sebagai berikut: Prestasi belajar

Jurnal Tsaqofah is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Inggris sebagai berikut: nilai rata-rata sebelum tindakan 85,74, pada siklus I diperoleh 85,82 dan nilai rata-rata pada siklus II diperoleh 88,47. Hal yang sama terjadi pada peningkatan jumlah peserta didik yang mencapai batas tuntas minimal (> 80) yaitu sebelum tindakan 26 peserta didik (68,42%), yang tuntas pada siklus I sebanyak 31 peserta didik (81,58%) dan pada siklus II meningkat menjadi 38 peserta didik (100%).

Kata Kunci: Keterampilan Menulis Procedure Text, Mind Mapping

PENDAHULUAN

Bahasa memiliki peran penting dalam komunikasi. Bahasa juga merupakan hasil budaya yang hidup dan berkembang dan harus dipelajari. Selain itu, bahasa juga berperan penting terhadap perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik. Bahasa begitu penting sehingga untuk meningkatkan keterampilan berbahasa, sekolah menerapkan pembelajaran berbahasa.

Menurut Henry Guntur Tarigan (2008:1) keterampilan berbahasa memiliki empat komponen, yaitu: 1) keterampilan menyimak, 2) keterampilan berbicara, 3) keterampilan membaca, dan 4) keterampilan menulis. Setiap keterampilan berhubungan erat dengan keterampilan lainnya dengan berbagai cara. Empat keterampilan menulis diperoleh manusia secara berurutan. Dimulai pada masa kecil, kita belajar menyimak, kemudian berbicara.Sesudah itu kita belajar membaca dan menulis. Menyimak dan berbicara kita pelajari sebelum memasuki sekolah, sedangkan di sekolah kita belajar membaca dan menulis.

Dalam proses belajar mengajar, khususnya pembelajaran bahasa Inggris di kelas, peserta didik tidak hanya mempelajari satu keterampilan berbahasa saja, melainkan empat keterampilan berbahasa yang saling terkait antara satu dengan yang lainnya dan harus dikuasai oleh peserta didik. Keterampilan- keterampilan tersebut adalah keterampilan menyimak (*listening*), keterampilan membaca (*reading*), keterampilan berbicara (*speaking*) dan keterampilan menulis (*writing*).

Tujuan pembelajaran secara umum Bahasa Inggris adalah agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: a) Mengembangkan kompetensi berkomunikasi dalam bentuk lisan dan tulis untuk mencapai tingkat literasi functional; b) Memiliki kesadaran tentang hakikat dan pentingnya Bahasa Inggris untuk meningkatkan daya saing bangsa dalam masyarakat global; c) mengembangkan pemahaman peserta didik tentang keterkaitan antara bahasa dengan budaya.

Perkembangan bahasa yang semakin pesat diiringi dengan kemajuan teknologi. Berbagai alat teknologi cenderung menggunakan bahasa Inggris dalam pemakaiannya, seperti contohnya penggunaan laptop, handphone serta alat-alat elektronik lainnya. Seiring dengan berkembangnya kemajuan teknologi, diharapkan manusia memiliki kemampuan berbahasa Inggris yang baik. Bila manusia memiliki kemampuan berbahasa Inggris yang baik maka akan mudah mengikuti perkembangan zaman. Berbagai kesempatan kerja yang menggunakan kecanggihan teknologi akan mempermudah manusia dalam mengerjakannya. Untuk mendapatkan kemampuan berbahasa Inggris yang baik, tentunya kita dituntut untuk menguasai berbagai kemampuan (skills) diantaranya berbicara, menulis, membaca dan mendengar. Keempat kemampuan berbahasa Inggris tersebut dapat diperoleh dengan berbagai cara diantaranya mengikuti pelatihan, melaksanakan pendidikan atau terbiasa menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berbicara dan menulis merupakan kemampuan yang diperoleh dalam mengolah bahasa Inggris (*productive skill*). Sedangkan membaca dan mendengar adalah kemampuan yang diperoleh saat kita menerima skill tersebut dari orang yang ahli berbahasa Inggris native speaker. Menulis merupakan suatu aktivitas menuangkan ide, gagasan pikiran dalam bentuk tulisan pada sebuah kertas. Isi dalam sebuah tulisan mencerminkan sebuah ide bagi penulisannya. Megawati (2017: 97) mengatakan bahwa "*grammar rules are memorized as units, which often include illustration sentences*", penggunaan grammar yang merupakan bagian terkecil dalam sebuah kalimat sangat dibutuhkan dalam menulis karena dapat menggambarkan kapan waktu terjadinya sebuah peristiwa. Tulisan bernahasa inggris berbeda dengan tulisan menggunakan bahasa Indonesia karena dalam menulis bahasa inggris, ada beberapa jenis kalimat, tergantung dari waktu kejadiannya, bisa sekarang lampau atau yang akan datang oleh karena itu, seseorang yang hendak menulis tulisan berbahasa inggris harus menguasai grammar.

Menurut Morris dalam Tarigan (2008: 8) secara singkat dijelaskan: Tulisan yang baik merupakan komunikasi pikiran dan perasan yang efektif. Semua komunikasi tulis adalah efektif atau tepat guna. (1) Kalau penulis tahu apa yang harus dikatakan, yaitu kalau dia mengetahui benar-benar pokok pembicaraanya; (2) Kalau penulis tahu bagaimana caranya memberi struktur terhadap gagasan-gagasannya; dan (3) Kalau penulis mengetahui bagaimana caranya mengekspresikan dirinya dengan baik, yaitu kalau dia menguasai suatu gaya yang serasi".

Menulis bahasa Inggris merupakan suatu kompetensi sekaligus mata kuliah dalam perguruan tinggi. Untuk mendapatkan kemampuan menulis yang baik diperlukan adanya latihan menulis. Setiap mahasiswa memiliki kemampuan menulis yang berbeda, hal ini dipengaruhi oleh kosakata yang dimiliki, keterbatasan kosakata bahasa Inggris menyebabkan mahasiswa kesulitan dalam menulis.

Hal ini disebabkan karena mereka tidak terbiasa menulis bahasa Inggris. Siswa hanya menggunakan kosakata yang biasa mereka pahami tanpa mau untuk mengeksplor serta mencari kosakata baru. Seseorang akan memiliki banyak ide jika banyak membaca buku atau bacaan, yang membuat penulis semakin luas wawasannya, Megawati (2017: 97) "*reader get knowledge from the written text, they can get information to share other people and interpret what about they know from the reading*". Selain itu pengalaman yang siswa alami serta kurangnya motivasi untuk menulis.

Sebagaimana dikatakan Zainurrahman (2013:2) bahwa diantara keterampilan berbahasa yang lain, menulis merupakan salah satu keterampilanyang tidak dikuasai oleh setiap orang, apalagi menulis menulis dalam konteks akademik (*academi writing*). Seperti menulis esai, karya ilmiah, laporan penelitian dan sebagainya. Sehubungan dengan hal itu Akhadiah (2003:2) menyatakan bahwa menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling rumit. Sejalan dengan kedua pendapat tersebut dapat penulis simpulkan bahwa tidak sedikit siswa yang merasa kesulitan dalam menulis karena membuat sebuah tulisan melibatkan beberapa faktor yang harus dimiliki oleh seorang penulis seperti penguasaan kosa kata yang baik, daya imajinasi, kreativitas serta pengembangan ide tulisan yangm menarik.

Abdurrahman (1999:321) mengatakan bahwa banyak siswa yang lebih menyukai membaca dari pada menulis karena menulis disarankan lebih lambat dan lebih sulit. Menulis membutuhkan pengetahuan dan ketrampilan untuk menuangkan gagasan sehingga pembaca dapat mengerti apa yang kita tulis. Tarigan (2008:3) bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara otomatis. Hal disebabkan karena menulis melibatkan berbagai keterampilan lainnya, diantaranta kemampuan menyusun pikiran dan perasaan dengan menggunakan kata-kata dalam bentuk kalimat yang tepat sesuai dengan struktur dan kaidah tata bahasa.

Kemampuan menulis sangat penting dalam proses membentuk kompetensi diri dan kompetensi sosial. Dengan menulis seseorang bisa mengungkapkan pikiran atau gagasannya secara tepat kepada orang lain. Orang lain bisa memahami isi pikiran atau apa yang

disampaikan dengan tulisan yang dibaca dari buku, jurnal, media sosial atau media-media lainnya. Menulis tentu membutuhkan proses. Menulis membutuhkan ketekunan dan kedisiplinan. Menulis secara baik dan benar membutuhkan perbendaharaan kata yang banyak. Menulis juga akan berjalan dengan maksimal apabila seseorang atau subyek tersebut selalu membaca atau tekun membaca.

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa. Tarigan (2005: 21) menyatakan bahwa, menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dapat dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca dan memahami lambang-lambang grafik itu. Situasi yang tentu harus diperhatikan dalam menulis adalah maksud dan tujuan sang penulis, pembaca atau pemirsa, dan waktu atau kesempatan. Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung.

Menulis bukanlah keterampilan yang bersifat instan tetapi harus dilatih secara terus-menerus dan menjadi kebiasaan. Membangun kebiasaan menulis dapat mengorganisasikan pikiran, dapat meningkatkan keterampilan berbahasa tulisan, dan dapat membantu menyalurkan emosi. Mohamad Yunus dan Suparno (2009: 14) mengemukakan bahwa manfaat menulis adalah sebagai berikut. Meningkatkan kecerdasan seseorang, 2) Mengembangkan daya inisiatif dan kreativitas, 3) Menumbuhkan keberanian, dan 4) mendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi.

Pentingnya keterampilan menulis, juga menjadi perhatian kurikulum. Wulan (2014:178) membandingkan titik fokus kurikulum mata pelajaran bahasa Inggris. Ia mengatakan bahwa dalam mata pelajaran Bahasa Inggris SMP memiliki enam aspek kompetensi umum, salah satunya adalah keterampilan menulis. Dalam perubahan kurikulum, pembelajaran yang dirancang dalam Kurikulum 2013 adalah pembelajaran berbasis teks.

Empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, membaca, menulis, dan berbicara sudah terdapat dalam kurikulum. Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan kurikulum adalah membangun keterampilan berbahasa, termasuk menulis. Menurut Depdikbud (2013), dengan adanya tambahan jam belajar ini dan pengurangan jumlah Kompetensi Dasar, guru memiliki keleluasaan waktu untuk mengembangkan proses pembelajaran yang berorientasi siswa aktif.

Salah satu perwujudan kompetensi itu di kelas IX adalah menyajikan simpulan secara lisan dan tulis dari teks prosedur atau wawancara yang diperkuat oleh bukti. Salah satu keterampilan menulis yang diajarkan adalah menulis teks prosedur. Dalam kompetensi

ini, yang diharapkan adalah siswa memiliki kemampuan untuk menulis, menyusun teks prosedur dan membuat kesimpulan dari teks prosedur yang dibuat. Namun dalam kenyataannya, masih banyak siswa kelas IX.B SMP Negeri 6 Mataram yang belum memiliki keterampilan menulis yang baik, terutama keterampilan menulis teks prosedur dan membuat kesimpulan. Secara klasikal, hanya 26 orang siswa yang mampu memperoleh nilai 80 sesuai KKM atau di atas KKM sehingga persentase ketuntasan yang diperoleh hanya 68,42% saja. Sedangkan 12 orang atau 31,58% belum mencapai KKM.

Keterampilan menulis siswa belum maksimal ditandai dengan (1) frekuensi kegiatan menulis yang dilakukan oleh siswa cukup rendah, (2) kualitas karya tulis siswa cukup rendah, (3) rendahnya antusiasme dalam mengikuti pembelajaran bahasa Inggris pada umumnya dan pembelajaran menulis pada khususnya, dan (4) rendahnya kreativitas belajar siswa pada saat kegiatan belajar-mengajar menulis. Selain itu, kegiatan pembelajaran kurang menarik dan cenderung monoton. Hal ini terlihat pada saat guru melakukan apersepsi di awal pembelajaran, siswa cenderung kurang memperhatikan dan bahkan ada beberapa siswa yang belum siap mengikuti pembelajaran.

Menurut Suryosubroto (2009:140) mengatakan bahwa pendidik selalu berusaha memilih metode pengajaran yang setepat-tepatnya, yang dipandang lebih efektif dari pada metode-metode lainnya sehingga kecakapan dan pengetahuan yang diberikan oleh pendidik itu benar-benar menjadi milik siswa. Dapat disimpulkan bahwa salah satu yang paling penting adalah penampilan guru di kelas. Bagaimana seorang guru dapat menguasai keadaan kelas sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan. Dengan demikian guru harus menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didiknya.

Dalam keterampilan menulis tentunya ada beragam cara atau metode yang dapat digunakan untuk mempermudah menulis. Pemilihan metode pembelajaran dalam hal ini akan mempengaruhi pemahaman dan ketrampilan peserta didik terhadap isi teks eksplanasi yang akan diubah menjadi teks esai. Penggunaan metode mind mapping dalam meningkatkan keterampilan menulis diharapkan dapat mengatasi hambatan peserta didik dalam proses pembelajaran keterampilan menulis esai.

Menurut Buzan (2007:4) menjelaskan bahwa Mind Maping adalah cara mengembangkan kegiatan berpikir ke segala arah, menangkap berbagai pikiran dalam berbagai sudut. Mind maping mengembangkan cara berpikir divergen dan berpikir kreatif. Mind mapping yang sering kita sebut dengan peta konsep adalah alat berpikir

organisasional yang sangat hebat yang juga merupakan cara ermudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi itu ketika dibutuhkan.

Mind mapping merupakan suatu teknik yang digunakan sebagai alat dalam pembelajaran. Dalam pembelajarannya, mind mapping tidak hanya menggunakan gambar tetapi juga menambahkan symbol, warna sebagai penguatnya. Mind mapping memberikan kebebasan otak dalam berkreasi.

Menurut Buzan (2009:54) Teknik Mind Mapping bermanfat untuk: (1) Merangsang bekerjanya otak kiri dan otak kanan secara sinergis; (2) Membebaskan diri dari seluruh jeratan aturan ketika mengawali belajar; (3) Membantu seseorang mengalirka diri tanpa hambatan; (4) Membuat rencana atau kerangka cerita; (5) Mengembangkan sebuah ide; (6) Membuat perencanaan sasaran pribadi; (7) Memulai usaha baru; (8) Meringkas isi sebuah buku; (9) Fleksibel; (10) Dapat memusatkan perhatian; (11) Meningkatkan pemahaman; (12) Menyenangkan dan mudah diingat.

Mind Mapping dapat menyeimbangkan otak kanan dan otak kiri. Mind mapping tidak hanya menggunakan gambar tetapi mahasiswa dapat berkreasi membuat bentuk, simbol, garis dengan menggunakan spidol warna, krayon atau pensil warna kemudian menulis bahasa Inggris. Alfaki (2015) *states that there are some problems faced by students in writing, namely grammatical problems, mechanical problems, sentence structure problems and problems of diction*. Siswa terkendala dalam penyusunan struktur dan grammatical penulisan, mekanisme, serta pemilihan kata dalam menulis karangan, surat, ataupun cerpen. Guru harus dapat menerapkan teknik, metode atau strategi yang sesuai dalam pembelajaran di kelas. Salah satu teknik yang diterapkan dalam meningkatkan kemampuan menulis adalah teknik Mind Mapping. Mind Mapping merupakan salah satu teknik memetakan sebuah konsep pembelajaran bahasa Inggris dalam peningkatan kemampuan menulis.

Karena, dengan metode tersebut siswa dapat menemukan pendapat secara bebas dan tidak terpatok dalam satu aturan yang membatasi daya kreativitas dan pikiran siswa. Metode pembelajaran ini pun dapat membangkitkan partisipasi siswa sehingga dapat mengembangkan potensi individualnya secara optimal.

Maka berangkat dari latar belakang tersebut, penulis menyusun penelitian tindakan kelas yang berjudul: Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis *Procedure Text* Mata Pelajaran Bahasa Inggris Melalui Model *Mind Mapping* Siswa Kelas IX.B SMP Negeri 6 Mataram Tahun Pelajaran 2022/2023.

METODE

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilakukan di dalam kelas IX.B SMP Negeri 6 Mataram dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur siswa. Desain PTK yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kemmis & Taggart (Arikunto, 2013) yang terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas IX.B SMP Negeri 6 Mataram tahun pelajaran 2022/2023, sedangkan objek penelitian adalah kemampuan menulis teks prosedur.

Data keterampilan menulis teks prosedur dikumpulkan menggunakan metode tes. Metode analisis data yaitu deskriptif kualitatif. Kriteria keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian ini yaitu nilai rata-rata kemampuan menulis teks prosedur secara klasikal minimal setara dengan KKM=80 dan ketuntasan belajar secara klasikal minimal 85%. Ada beberapa perlakuan yang dilakukan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam memproduksi teks prosedur. Para siswa dibimbing untuk menerapkan strategi *Mind Mapping* sebagai metode pengajaran agar mereka lebih mudah dan lebih baik dalam menulis teks prosedur. Langkah terakhir siswa diberikan penjelasan sederhana tentang *procedure text* secara singkat, memberikan topik dan meminta mereka untuk membuat *procedure text* sendiri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peserta didik adalah individu yang punya potensi, sehingga kegiatan pembelajaran yang diterapkan hendaknya juga kegiatan yang bervariasi dan dapat memfasilitasi potensi tersebut. Melalui metode *Mind Mapping* dalam sebuah kegiatan pembelajaran dapat memberikan kesempatan pada peserta didik untuk terlibat aktif, karena peserta didik dapat menuangkan ide, gagasan, imajinasi dan pengetahuan secara leluasa. Melalui simbol-simbol dalam *Mind maps* juga memudahkan peserta didik memahami, mengingat dan menstransfer kembali pengetahuan yang telah dipelajari, sehingga akan berdampak pada kekuatan dalam memahami materi pelajaran.

Melalui metode *Mind Mapping* ini terbukti dapat meningkatkan partisipasi dan prestasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dengan cara mengemukakan pendapatnya melalui diskusi dengan teman dan guru serta mampu mengapresiasikan imajinasinya. Melalui sebuah gambar (*Mind Maps*) dan mempresentasikan hasil karyanya di depan kelas,

memberikan tanggapan ataupun mempertahankan pendapatnya serta menjawab pertanyaan dari kelompok lain.

Metode *Mind Mapping* selain meningkatkan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran juga dapat meningkatkan penguasaan materi pembelajaran Bahasa Inggris. Hal ini dapat dilihat sampai pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang baik.

1. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

   Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran model mind mapping memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari kondisi awal ke siklus I dan II) yaitu masing-masing 68,42 menjdi 81,58% dan meningkat menjadi 100%. Peningkatan partisipasi dan pemahaman materi pembelajaran Bahasa Inggris melalui penerapan metode *Mind Mapping* dapat dipaparkan sebagai berikut: Pada siklus I pertama kali peserta didik dikenalkan metode *Mind Mapping* menunjukkan antusias yang tinggi, hal ini dapat dilihat dari kesediaan mereka dalam mengerjakan tugas, namun masih ditemui peserta didik yang mengerjakan dengan gambar asal-asalan dan bahan atau materi yang minim. Guru membentuk kelompok pada siklus II, setiap kelompok mengumpulkan materi sebanyak mungkin dengan membaca maupun dengan berdiskusi untuk bahan membuat *Mind Mapping*, dari kegiatan kelompok ini kemudian guru memberi tugas untuk membuat *Mind Mapping* secara individu, dan hasilnya *Mind Mapping* yang dibuat lebih menarik dan lebih lengkap.

2. Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

   Selain aktivitas dan pemahaman materi yang meningkat, penelitian pembelajaran Bahasa Inggris dengan menggunakan *Mind Mapping* ini sangat efektif untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerja guru dan prestasi belajar peserta didik. Metode pembelajaran *Mind Mapping* sangat disukai peserta didik. Hal ini terlihat peserta didik sangat antusias dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Kondisi pembelajaran terkesan lebih menarik dan menyenangkan, peserta didik tidak lagi menjadi obyek pembelajaran melainkan menjadi subyek pembelajaran. Peserta didik banyak yang merasakan bahwa waktu yang tersisa dalam proses pembelajaran terasa sangat singkat, hampir semua peserta didik terlibat dalam proses pembelajaran. Pengetahuan dan pemahaman materi

yang diperoleh peserta didik tidak hanya bersumber dari guru melainkan juga dari materi yang dikembangkan dalam diskusi kelompok. Melalui diskusi kelompok dan membaca materi, peserta didik mendapat banyak pengetahuan yang dapat digunakan untuk menjawab soal-soal maupun untuk berdiskusi.

3. Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran

Sesuai dengan tujuan penelitian seperti yang dirumuskan pada bab satu diantaranya adalah untuk meningkatkan pemahaman materi dalam pembelajaran Bahasa Inggris, maka penelitian ini telah berhasil menemukan upaya peningkatan tersebut dengan mensosialisasikan metode *Mind Mapping* dalam pembelajaran Bahasa Inggris.

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris dengan pengajaran metode *Mind Mapping* yang paling dominan adalah, mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru, dan diskusi antar siswa/antara siswa dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif.

Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan pengajaran konstekstual pengajaran metode *Mind Mapping* dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam menemukan konsep, menjelaskan materi yang sulit, memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab dimana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

Model *Mind Mapping* sangat efektif untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Bagi peserta didik penelitian ini menunjukkan bahwa tidak hanya aktivitas peserta didik yang meningkat tetapi juga prestasi belajarnya. Dampak dari peningkatan aktivitas tersebut menyebabkan tumbuhnya keterampilan sosial dan kemampuan emosional peserta didik. Kenyataan ini ditunjukkan dengan adanya kemampuan peserta didik untuk menjawab pertanyaan dari guru maupun teman atau kelompok lain, berani mempertahankan pendapat ketika berdiskusi dan mempresentasikan hasil karyanya, memiliki rasa tanggung jawab baik kepada diri sendiri maupun kelompok. Semua peserta didik tertantang untuk mendapatkan nilai baik dan mendapatkan penghargaan dari guru maupun teman lain.

KESIMPULAN

1. Melalui metode *Mind Mapping* dapat menumbuhkan semangat belajar peserta didik sehingga suasana belajar lebih menyenangkan. Peserta didik lebih aktif dan tidak cepat bosan dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal itu terlihat pada saat proses pembelajaran aktivitas peserta didik meningkat. Aktivitas peserta didik pada siklus kedua semakin meningkat dan proses pembelajaran terlaksana semakin baik.
2. Pembelajaran dengan metode *Mind Mapping* dapat meningkatkan penguasaan materi Bahasa Inggris di SMP Negeri 6 Mataram. Hal ini dapat ditunjukkan dengan meningkatnya partisipasi belajar dan hasil belajar peserta didik, data membuktikan bahwa terjadi peningkatan partisipasi belajar dan hasil belajar peserta didik disetiap akhir siklus. Prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Inggris sebagai berikut: nilai rata-rata sebelum tindakan 85,74, pada siklus I diperoleh 85,82 dan nilai rata-rata pada siklus II diperoleh 88,47. Hal yang sama terjadi pada peningkatan jumlah peserta didik yang mencapai batas tuntas minimal (> 80) yaitu sebelum tindakan 26 peserta didik (68,42%), yang tuntas pada siklus I sebanyak 31 peserta didik (81,58%) dan pada siklus II meningkat menjadi 38 peserta didik (100%).
3. Penggunaan metode *Mind Mapping* dapat mengatasi peserta didik yang kurang memperhatikan, ramai dan kurang mampu memahami materi yang disampaikan hanya dengan menggunakan metode ceramah.

Saran

1. Guru dapat menggunakan metode *Mind Mapping* karena dapat menyampaikan materi pelajaran lebih cepat dan dapat mengejar materi yang ketinggalan serta dapat meningkatkan partisipasi belajar dan penguasaan materi.
2. Guru dapat menggunakan metode *Mind Mapping* untuk dijadikan alternativ meningkatkan aktivitas dan kreativitas guru dalam upaya meningkatkan penguasaan materi Bahasa Inggris. Oleh karena itu untuk peningkatan mutu pendidikan instansi terkait dapat mensosialisasikan kepada para guru.
3. Perlu adanya penelitian yang lebih lanjut, karena hasil penelitian ini hanya dilakukan di SMP Negeri 6 Mataram tahun pelajaran 2022/2023. Untuk penelitian yang serupa hendaknya dilakukan perbaikan-perbaikan agar diperoleh hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman Mulyono.1999.Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.

Ahmad Susanto, 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran.* Jakarta: Kencana.

Ahmad Susanto, 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar.* Jakarta: KENCANA.

Agustina, Wulan. (2014). Pengaruh Kualitas Produk dan Harga Terhadap Kepuasan Konsumen Pada Menu Unpopular dan Unprofitable di Restoran Warung Cepot. Skripsi Upi : Tidak diterbitkan

Alfaki, I. M. (2015). University students' *English writing problems: Diagnosis and remedy. International Journal of English Language Teaching,* 3 (3), 40-52.

Anas Sudjono, 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan.* Jakarta: PT Raja Graindo Persada.

Bermawy Munthe, 2009. *Desain Pembelajaran.* Yogyakarta: Pustaka Insan Mandiri.

Buzan, Tony, *(*2013*).* Mind Map: Untuk meningkatkan Kreativitas. Jakarta: Gramedia. *Pustaka* Utama

Bobby *Deporter. 2010*. Quantum teaching (Mempraktikkan Quantum Learning di. Ruang-Ruang Kelas). Bandung : Penerbit Kaifa.

Dwi Atmono, Panduan Praktis Penelitian Tindakan Kelas,(Yogyakarta: Scripta Cendekia),

E. Mulyasa, Menjadi Guru Profesional, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008).

Kemendikbud. (2013). Permendikbud No.64 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Kemendikbud. (2013). Permendikbud No.65 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Kemendikbud. (2013). Permendikbud No.66 tentang Standar Penilaian Pendidikan. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2005). Jakarta: Depdiknas.

Komalasari, K. (2013). Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi. Bandung: Reflika Aditama.

Lexy. J. Moleong. 2005. Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: Remaja Rosdakarya

Henry Guntur Tarigan, 2008. Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung:Angkasa.

Harvey F.Silver, et al., 2012. *Strategi-strategi Pengajaran.* Jakarta : PT Indeks.

Kasihani K.E. Suyanto, 2007. *Emglish for young learnes.* Yogyakarta: Bumi Aksara.

Miftahul Huda, 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Miftahul Jannah, Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Tanjung Brebes Dalam Pembelajaran matematika Dengan Pendekatan Realistics Education Pada Sub Materi Pokok Bahasan Persegi Panjang dan Persegi Tahun Pelajaran 2006/2007 (Skripsi, 2007).

Martinis Yamin, 2012. *Desain Baru Pembelajaran Konstruktivistik.* Jakarta: Referensi.

Megawati. (2017). Pengaruh Media Poster terhadap Hasil Belajar Kosakata Bahasa Inggris (Eksperimen di SDIT Amal Mulia Tapos Kota Depok).

Getsempena English Education Journal (GEEJ). Volume 4 Nomor 2: 101 –117.

Moleong, L. (2002). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nana Sudjana, 2012. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Nur Dani Rumanti, 2014. Pengaruh Peranan Mind Map terhadap Hasil Belajar Kognitif Ilmu Pengetahuan Alam Pada Siswa Kelas IV SD Gugus Hasanuddin Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang. Yogyakarta: UNY Yogyakarta.

Sagala, Syaiful. (*2011*). Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung : Alfabeta.

Suharsimi Arikunto. 2007. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.

Suwarto, 2013. *Pengembangan Tes Diagnostik dalam Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Suparno, M. Y. (2009). Keterampilan Dasar Menulis. Jakarta: Universitas Terbuka

Suryosubroto (2009). Proses Belajar Mengajar di Sekolah. Jakarta: Rhineka Cipta.

Trianto, 2010. Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Oemar Hamalik, 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran.* Jakarta : PT Bumi Aksara.

Zainal Aqib, Penelitian Tindakan Kelas, (Bandung : Yrama Media, 2009) cet v.

Zainurrahman, 2013. Menulis: Dari Teori Hingga Praktik (Penawar Racun. Plagiarisme). Bandung: Alfabeta.